

Analisis Kemampuan Berpikir Tinggi Melalui Pertanyaan Esai Pada Buku *Pathway to English* Untuk SMA/MA Kelas Xi Edisi Revisi 2017

Paulus Sainyakit

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

sainyakitpaulus@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari distribusi kemampuan berpikir tinggi berdasarkan taksonomi Anderson pada pertanyaan esai di buku teks *Pathway to English* untuk SMA/MA kelas 11. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *content analysis* karena penulis mengidentifikasi spesifik karakter dari material di dalam buku tersebut, khususnya pertanyaan esai. Di dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif karena data tersebut berbentuk kata – kata yaitu pertanyaan esai. Penulis menggunakan buku teks *Pathway to English* sebagai sumber data serta menggunakan *checklist table* dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Setelah melakukan analisa data, penulis menemukan bahwa kemampuan berpikir tinggi memperoleh 68 dari jumlah 269 pertanyaan esai (25,2%) sementara kemampuan berpikir rendah memperoleh 201 dari 269 pertanyaan esai (74,7%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi dari kemampuan berpikir tinggi lebih rendah dari kemampuan berpikir rendah. Sebagai focus dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa kemampuan menganalisa memperoleh distribusi yang tinggi dengan memperoleh 52 pertanyaan esai (19,33%) sementara kemampuan evaluasi 12 pertanyaan esai (4,47%) dan kemampuan menciptakan memperoleh 4 pertanyaan esai (1,49%). Hasilnya menunjukkan bahwa distribusi kemampuan berpikir tinggi di dalam buku tersebut hanya memberi perhatian lebih pada kemampuan menganalisa yang memperoleh jumlah yang tinggi dibanding yang lain.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Berpikir Tinggi, Pertanyaan Esai, Buku *Pathway to English*.

Abstract: *Abstract: This study's objective is to get empirical evidence of the distribution of higher order thinking skill based on Anderson's Taxonomy in essay questions in Pathway to English textbook for 11th grade of senior high school. In this study, the writer uses content analysis method because the writer identifies specified characteristics of the material in the textbook especially essay questions. In collecting data, data collected are qualitative data because data are in form of words which are essay questions. The writer uses Pathway to English textbook as data source and checklist table to collect and analyze data. After analyzing data, the writer finds that higher order thinking skill obtains 68 of 269 essay questions (25,2%) while lower order thinking skill obtains 201 of 269 essay questions (74,7%). It can be concluded that the distribution of the higher order thinking skill is lower than the lower order thinking skill. As the focus of this study, it can be seen that the analyze skill obtains highest distribution of 52 essay questions (19,33%) while the*

evaluate skill obtains 12 essay questions (4,47%) and the create skill only obtains 4 essay questions (1,49%). The results show that the distribution of the higher order thinking skill in the textbook only more pays attention to the analyze skill which has highest distribution among others.

Keywords: *Analysis, the Higher Order Thinking Skill, Essay Questions, Pathway to English Textbook.*

Pendahuluan

Pada tanggal 15 Juli 2013, kurikulum 2013 atau yang biasa di singkat K 13 di sosialisasikan di Indonesia. Kurikulum 2013 atau K 13 ini adalah revisi dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan atau KTSP, yang mana kurikulum ini dibentuk dan dilaksanakan pada setiap tingkatan sekolah yang ada di Indonesia dan juga kurikulum ini mengacuh pada pembentukan karakter setiap siswa (Kemdikbud, 2018).

Setiap sekolah di Indonesia wajib menggunakan Kurikulum 2013 atau K 13, mulai dari tingkatan pendidikannya, yakni tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Sejak kurikulum 2013 atau K13 digunakan di setiap sekolah, ada satu perubahan yang berdampak pada perubahan kurikulum ini, yakni pada buku teks pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 atau K13. Buku – buku teks pelajaran di bawah kurikulum 2013 atau K13 dikembangkan berdasarkan pada aktivitas – aktivitas untuk sekolah menengah dan tematik integrasi untuk level sekolah dasar. Sebagai tambahan, mereka menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah dan juga menggunakan penilaian sumatif dan formatif (Gunawan and Daud, 2018).

Dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, ada berbagai macam buku teks pelajaran yang diproduksi untuk setiap tingkat satuan pendidikan. Salah satu buku teks pelajaran yang dipakai adalah buku teks Bahasa Inggris pada tingkat SMA yang berjudul *"PATHWAY TO ENGLISH untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan"*. Buku tersebut merupakan edisi revisi yang relevan dengan kurikulum 2013 atau K13. *PATHWAY TO ENGLISH* adalah salah satu buku dari banyaknya buku teks Bahasa Inggris yang berdasarkan pada kurikulum 2013 atau K13. Buku tersebut dipublikasikan oleh Erlangga yang mana adalah salah satu penerbit buku pendidikan terpercaya di Indonesia. Buku tersebut menawarkan pengalaman belajar Bahasa Inggris yang menarik dan variatif berdasarkan kurikulum 2013 atau K13. Selama pembelajaran, para siswa akan belajar dalam kegiatan – kegiatan yang mengembangkan empat kecakapan seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang juga dapat membantu meningkatkan kompetensi mereka (Sudarwati, Th. M., & Grace, E., 2017)

Terdapat regulasi tentang buku teks pelajaran di Indonesia yang tertuang dalam permendikbud No. 71 tahun 2013 pasal 1 Ayat 1 (*Menetapkan buku teks pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam*

lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan Menteri ini). Identifikasi dari pasal tersebut adalah buku teks pelajaran adalah penting serta juga buku yang layak digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Kemdikbud, 2013). Menurut Fatimah (2018), karena itu, buku teks pelajaran memainkan peran penting dalam memenuhi tujuan kurikulum, buku teks pelajaran juga diharapkan ikut berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas dalam pemikiran siswa – siswa.

Seperti yang diketahui bahwa Bahasa Inggris adalah Bahasa asing di Indonesia sehingga baik siswa dan guru memerlukan buku teks pelajaran Bahasa Inggris yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan ilmu pengetahuan untuk mencapai target kurikulum. Menurut Harwood (2010), penulis buku harus mempertimbangkan beberapa aspek dalam mendesain materi seperti; materi yang dibuat untuk pembelajaran harus membantu siswa dalam berpikir kritis, cakap, inovatif, dan percaya diri sebagai hasil dari pembelajaran.

Kemampuan intelektual seseorang dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, biasa dikenal dengan sebutan kognitif. Menurut Anderson (2001), Ada 6 tingkatan dalam berpikir yakni mengingat (Remembering), memahami (Understanding), menerapkan (Applying), analisis (Analyzing), menilai (Evaluating), dan menciptakan (Creating). Tingkatan ini sering dikenal sebagai Low Order Thinking Skill (LOTS) yang dikategorikan sebagai mengingat (Remembering), memahami (Understanding), menerapkan (Applying), dan High Order Thinking Skill (HOTS) sebagai analisis (Analyzing), menilai (Evaluating), dan menciptakan (Creating).

Sejak kurikulum di Indonesia telah menjadi kurikulum 2013 atau K13, pemerintah memerlukan guru – guru untuk membantu siswa – siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka (Febrina, 2019). Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir tinggi siswa sejak hanya gurulah yang tahu apa yang terbaik untuk siswa – siswa dengan cara membangun kemampuan berpikir tinggi (HOTS) melalui materi – materi dan aktivitas yang diajarkan di dalam kelas (Sydoruk, 2018). Richards & Begolli (2016) juga mengemukakan bahwa sangat penting peran guru dalam memfasilitasi siswa – siswa untuk mengembangkan ranah berpikir tingkat tinggi karena guru dapat membantu siswa dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan dan dapat mengantar arah yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka. Menurut kurikulum 2013, siswa – siswa harus di tingkatkan dalam aspek - aspek pada rencana pembelajaran, salah satunya adalah critical thinking (LOTS dan HOTS). Penekanan yang terdapat pada kurikulum 2013 atau K13, yakni pada pembelajaran berbasis HOTS sebagaimana yang tercantum pada perubahan kurikulum tersebut (Mulyasa, 2014). Hal tersebut menyatakan bahwa siswa – siswa diharapkan dapat berpikir tingkat tinggi. Untuk berpikir tingkat tinggi, materi yang terdapat pada buku teks pelajaran dalam membimbing mereka untuk berpikir kritis.

Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis pertanyaan - pertanyaan esai pada buku “*PATHWAY TO ENGLISH untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan*” untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan – pertanyaan esai yang ada di dalam buku tersebut dapat menstimulasi siswa – siswa untuk berpikir tinggi seperti yang diharapkan kurikulum 2013 atau K13.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisis isi (content analysis) yang mana penelitian ini menggunakan beberapa prosedur untuk menentukan kualitas dokumen, bacaan, atau buku (Moleong, 2011). Objek dari penelitian ini adalah buku teks pelajaran Bahasa Inggris yakni *PATHWAY TO ENGLISH untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan* edisi revisi yang dipublikasikan oleh Penerbit Erlangga pada tahun 2017. Buku tersebut dibuat dan di distribusikan ke sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK/MAK) di seluruh wilayah Indonesia. Pada buku tersebut terdiri dari 10 bab yang berjumlah 216 halaman.

Kemudian yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh pertanyaan – pertanyaan esai yang terdapat pada buku tersebut mulai dari bab 1 sampai dengan bab 10. Peneliti akan memilah pertanyaan – pertanyaan esai tersebut dan menganalisisnya.

Dalam pengumpulan data yang ada pada buku tersebut, peneliti menggunakan taksonomi Anderson (2001). Peneliti membuat pedoman yang berupa kriteria berdasarkan pada tingkatan berpikir kritis dalam taksonomi tersebut. Data dikumpulkan berdasarkan beberapa tahap yakni; menganalisa dengan teliti setiap aktivitas siswa yang berupa pertanyaan – pertanyaan esai pada setiap bab di buku tersebut. Kemudian pertanyaan – pertanyaan esai tersebut di buat ke dalam tabel agar mudah di pahami. Kemudian pertanyaan – pertanyaan esai tersebut dikelompokkan menggunakan taksonomi Anderson yang diberi kode C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3(Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Menilai), C6 (Menciptakan). Kemudian, pertanyaan – pertanyaan esai tersebut dihitung berdasarkan formula untuk membantu menampilkan data dalam bentuk angka (Sudjana, 2001):

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

n : Jumlah pertanyaan esai berdasarkan masing – masing tingkatan

N : Jumlah Total Pertanyaan Esai

Setelah dihitung dan diklasifikasikan pertanyaan – pertanyaan esai berdasarkan tingkat kemampuan berpikir tinggi, peneliti memaparkan hasil dari analisis data dengan menjelaskannya secara kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah menganalisa semua kegiatan yang ada pada buku *PATHWAY TO ENGLISH*, terdapat 269 pertanyaan yang didistribusikan ke dalam 10 bab. Pertanyaan – pertanyaan yang disajikan berupa pertanyaan- pertanyaan esai. Untuk mengetahui tingkat berpikir yang ada di dalam buku tersebut, peneliti memberikan kode C1 (Mengingat), C2

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa”

Yogyakarta, 7 Maret 2020

(Memahami), C3(Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Menilai), C6 (Menciptakan). Kemudian, peneliti ingin mengetahui kontribusi tingkat berpikir tinggi (HOTS) yang ada pada pertanyaan – pertanyaan esai tersebut. Hasil dari pengkodean dapat dilihat pada table di bawah ini:

BAB	TINGKAT BERPIKIR PADA RANAH KOGNITIF						TOTAL Pertanyaan Esai
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	8	27	1	3	-	2	41
2	4	5	-	1	5	-	15
3	-	8	4	10	-	1	23
4	4	18	1	1	-	-	24
5	16	16	3	5	3	1	44
6	2	10	6	9	2	-	29
7	9	10	-	7	-	-	26
8	1	5	4	-	-	-	10
9	4	18	3	12	2	-	39
10	1	6	7	4	-	-	18
Jumlah	49	123	29	52	12	4	269
Persentase	18.22%	45.73%	10.79%	19.33%	4.47%	1.49%	100%
	74.7% (LOTS)			25.2% (HOTS)			

Tabel 1: Frekuensi Tingkat Berpikir Pada Ranah Kognitif

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa penulis menemukan 201 (74,7%) dari 269 pertanyaan esai dari kemampuan berpikir rendah (LOTS) termasuk 49 (18,22%) kemampuan mengingat (C1), 123 (45,73%) kemampuan memahami (C2), dan 29 (10,79%) kemampuan menerapkan (C3). Kemudian, penulis juga menemukan 68 (25,2%) dari 269 pertanyaan esai dari kemampuan berpikir tinggi (HOTS) termasuk 52 (19,33%) kemampuan menganalisis (C4), 12 (4,47%) kemampuan menilai (C5), dan 4 (1,49%) kemampuan menciptakan (C6).

Sebagai fokus dari penelitian ini yaitu mencari kontribusi kemampuan berpikir tinggi (HOTS) termasuk kemampuan menganalisis (C4), kemampuan menilai (C5), dan kemampuan menciptakan (C6) pada buku teks “*Pathway to English*”, maka penulis menyajikan hasil analisis kemampuan berpikir tinggi (HOTS) sebagai berikut:

1. Kemampuan Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah materi ke dalam komponen – komponen untuk memahami struktur organisasi. Kemampuan menganalisis ini melibatkan mengidentifikasi bagian, menganalisis hubungan antar bagian dan mengenali prinsip – prinsip organisasi yang terlibat. Tingkat ini dikategorikan kedalam kemampuan berpikir tinggi (HOTS). Berdasarkan hasil pada table 1,

terdapat 52 (19,33%) pertanyaan esai pada buku tersebut. Beberapa diantaranya disajikan pada tabel berikut:

NO	Pertanyaan Esai	Tingkat Berpikir
1	Is it possible that the rescue team save the seven men? When?	Menganalisis
2	Is there any difference in meaning between the two patterns?	Menganalisis
3	Do you always follow their suggestions? Why? Why not?	Menganalisis

Tabel 2: Sampel Kemampuan Menganalisis (C4)

2. Kemampuan Menilai (C5)

Kemampuan ini melibatkan penilaian pada materi untuk tujuan tertentu, berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh guru. Siswa – siswa diajak untuk mempertimbangkan sebuah masalah dan mampu mencari solusi terbaik. Berdasarkan hasil pada table 1, terdapat 12 (4,47%) pertanyaan esai pada buku tersebut. Beberapa diantaranya disajikan pada tabel berikut:

NO	Pertanyaan Esai	Tingkat Berpikir
1	What can you learn from the story?	Menilai
2	If someone is speaking too fast on the phone, what should you do?	Menilai
3	If you don't know someone on the phone, what should you say?	Menilai

Tabel 3: Sampel Kemampuan Menilai (C5)

3. Kemampuan Menciptakan (C6)

Kemampuan ini adalah kemampuan untuk merakit bagian – bagian tertentu bersama hingga membentuk keseluruhan baru. Kemampuan ini merupakan tingkat yang paling tinggi di ranah berpikir kognitif. Siswa – siswa harus mampu melewati beberapa tingkat dibawahnya sebelum sampai pada kemampuan menciptakan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Berdasarkan hasil pada table 1, terdapat 4 (1,49%) pertanyaan esai pada buku tersebut. Beberapa diantaranya disajikan pada tabel berikut:

NO	Pertanyaan Esai	Tingkat Berpikir
1	Write the pattern of Putu's suggestion?	Menciptakan
2	Make a short summary about conditional sentence type 1. Your summary should cover the pattern, the function and the meaning.	Menciptakan
3	With a friend, try to make a sketch illustrating the widow's house on a piece of paper!	Menciptakan

Tabel 4: Sampel Kemampuan Menciptakan

Ini sangat penting untuk mengetahui seberapa baik buku teks tersebut menstimulasi siswa – siswa untuk berpikir kritis karena pada kelas 11 dari sekolah menengah atas (SMA) yang mana akan menginjakkan kaki pada bangku perkuliahan, lebih baik untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka sehingga mereka dapat menyesuaikan diri pada proses pembelajaran di tingkat perkuliahan.

Setelah menganalisis buku teks *Pathway to English*, penulis membagi hasil analisis tersebut pada beberapa bagian yakni kemampuan berpikir rendah (LOTS) yang meliputi kemampuan mengingat (C1), kemampuan memahami (C2), dan kemampuan menerapkan (C3) dan juga kemampuan berpikir tinggi (HOTS) yang meliputi kemampuan menganalisis (C4), kemampuan menilai (C5), dan kemampuan menciptakan (C6) yang juga sebagai fokus dari penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil di atas, dapat dilihat bahwa distribusi dari kemampuan berpikir tinggi (HOTS) pada pertanyaan – pertanyaan esai di buku teks *Pathway to English* sangatlah rendah dibandingkan dengan kemampuan berpikir rendah (LOTS). Hasil analisis pada tabel di atas membuktikan bahwa kemampuan berpikir tinggi (HOTS) hanya memperoleh 68 (25,2%) dari 269 pertanyaan esai, sementara kemampuan berpikir rendah (LOTS) memperoleh 201 (74,7%) dari 269 pertanyaan esai.

Kesimpulan

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa – siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Buku teks juga dapat menyediakan aktivitas – aktivitas yang dapat menstimulasi siswa – siswa untuk berpikir kritis. Ada beberapa aktivitas yang dapat menstimulasi siswa – siswa untuk berpikir kritis, salah satunya adalah pada pertanyaan – pertanyaan esai. Di dalam taksonomi Anderson, ada 6 tingkatan berpikir, yakni kemampuan mengingat (C1), kemampuan memahami (C2), kemampuan menerapkan (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan menilai (C5), dan kemampuan menciptakan (C6). Pada tingkat ini, kemampuan berpikir pada ranah kognitif di bagi menjadi dua bagian yakni kemampuan berpikir rendah (LOTS) yang meliputi C1 sampai C3, sedangkan kemampuan berpikir tinggi (HOTS) meliputi C4 sampai C6.

Pada buku teks *Pathway to English*, terdapat 10 bab yang memiliki 269 pertanyaan esai. Berdasarkan hasil analisis, sebagaimana fokus dari penelitian ini yakni untuk mengetahui distribusi dari kemampuan berpikir tinggi (HOTS) pada pertanyaan esai yang dapat menstimulasi siswa – siswa untuk berpikir kritis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat berpikir tinggi (HOTS) yang disajikan pada buku teks tersebut bervariasi. Terlebih lagi, pada kemampuan berpikir tinggi (HOTS) terdapat pertanyaan – pertanyaan esai yang didominasi oleh kemampuan menganalisis (C4) yang memperoleh 52 (19,33%) pertanyaan esai. Hal ini membuktikan bahwa buku teks tersebut juga terdapat penekanan pada kemampuan berpikir tinggi (HOTS) sehingga buku tersebut layak digunakan pada proses pembelajaran karena sesuai dengan pola pikir kurikulum 2013 yang juga merujuk pada kemampuan berpikir tinggi.

Daftar Pustaka

- Afandi, Sajidan, Akhyar, M., & Suryani, N. (2018). Pre-service science teachers' perception about high order thinking skills (HOTs) in 21st century. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 2(1).
- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R., Airasian, P.W., et al. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Gunawan, H. and Daud, A. (2018). The implementation of 2013 curriculum in English teaching: Stories from rural Areas. *English Language Teaching Educational Journal*, 1(2), 65-75
- Fakhomah, D. N., & Utami, M. S., (2019). Pre-Service English teacher's perception about higher order thinking skills (HOTS) in the 21st century learning. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*. IJIET, e-ISSN 2548-8430, p-ISSN 2548-8422, Vol. 3, No. 1, January 2019
- Fatimah, N. (2018). Students' needs for academic writing at the English education department. *English Language Teaching Educational Journal*, 1(3), 161-175.
- Febrina, et al. (2019). Analysis of reading comprehension questions by using revised bloom's taxonomy on higher order thinking skill (HOTS). *English Education Journal*.
- Harwood, N. (2010). *English Language Teaching Materials Theory and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ismail, Y. M. A. R., & Hanim, H. (2018). Analyzing the reading questions of AP12 textbook according to Bloom's Taxonomy. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(22), 84-94
- Kemendikbud. (2018). *Konsep dan implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Kusuma, M. D., Rosidin, U., Abdurrahman, & Suyatna, A. (2017). The development of higher order thinking skills (HOTS) instrument assessment in Physics study. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, VII(1), 26-32. Retrieved from <http://www.iosrjournals.org>
- Mulyasa. (2014). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sianipar, D. R., Ginting, R. L., Elisabeth, K. S., Saragih, E. (2020). Content of the textbook entitled "Pathway to English" for the twelfth grade of high school. *JOLLT*

Journal of Languages and Language Teaching, 8(1) 60-71- DOI:
<https://doi.org/10.33394/jollt.v8i1.2241>

[Sudarwati, Th. M., & Grace, U., \(2017\). *Buku siswa: pathway to English untuk SMA / MA kelas XI. Kurikulum 2013 yang disempurnakan. Kelompok peminatan. Jakarta: Erlangga*](#)

Suryanto. (2017). An investigation on English reading comprehension problems in Indonesian cultural contexts. *The 1st International Conference on Education, Science, Art and Technology* (the 1st ICESAT. 200-205)

Sydoruk, P. D. (2018). An analysis of the higher order thinking requirements of a grade 8 online-based English language arts skills program. *Seton Hall University Dissertations and Theses (ETDs)*. Retrieved from <https://scholarship.shu.edu/dissertations/2495>

Rahman, Syukron A., Manaf Nor F. A. (2017). A critical analysis of Bloom’s taxonomy in teaching creative and critical thinking skills in Malaysia through English literature. *English Language Teaching*. 10 (9), 245-256.

Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018). Higher-Order Thinking Skills (Hots) analysis of students in solving hots questions in higher education. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 181 – 188.

Zainil & Damanik. (2018). The analysis of reading comprehension questions in English textbook by using higher order thinking skill at grade x of SMAN 2 Padang. *Journal of English Language Teaching*. Vol. 8 No. 1.